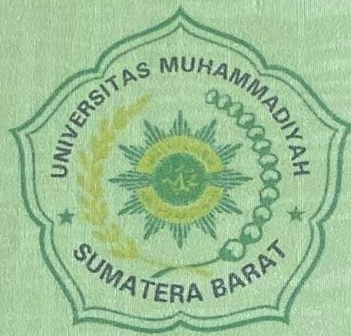


**INTERVENSI TERAPI SENI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL REMAJA KORBAN PERCERAIAN DI KAMPUNG BARU  
BEROK SITEBA PADANG SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam*



**Oleh:**

**INTAN PURNAMA DEWI**

**22060014**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2026 M/ 1445 H**

## ABSTRAK

**Intan Purnama Dewi 2026. "Intervensi Terapi Seni dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Korban Perceraian di Kampung Baru Berok Siteba Padang Sumatera Barat. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena remaja korban perceraian orang tua di Kampung Baru Berok Siteba Padang yang cenderung menarik diri, sering menangis, hingga mengalami depresi dan perilaku melukai diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kecerdasan emosional remaja sebelum dan sesudah penerapan terapi seni.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen, dengan pendekatan *pre-eksperimen one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini berlokasi di Kampung Baru Berok yang terletak di Siteba, Desa Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Subjek pada penelitian ini adalah remaja korban perceraian yang berjumlah 27 remaja diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini instrument penelitian menggunakan skala *likert* kecerdasan emosional serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic deskriptif* dan *Wilcoxon*.

Rata-rata nilai *pretest* berada pada kategori rendah dan *posttest* dengan kategori tinggi. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*. Berdasarkan skor tersebut terdapat peningkatan kecerdasan emosional remaja setelah digunakan terapi seni. Dalam hal ini terapi seni efektif meningkatkan kecerdasan emosional remaja korban perceraian.

**Kata Kunci:** Terapi Seni, Kecerdasan Emosional, Remaja

## ABSTRACT

**Intan Purnama Dewi, 2026. "Art Therapy Intervention in Improving the Emotional Intelligence of Adolescents from Divorced Families in Kampung Baru Berok Siteba, Padang, West Sumatra." Undergraduate Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of West Sumatra.**

This study is motivated by the phenomenon of adolescents from divorced families in Kampung Baru Berok Siteba, Padang, who tend to withdraw, cry frequently, and experience depression along with self-harming behaviors. This research aims to determine the comparison of adolescents' emotional intelligence before and after the implementation of art therapy.

The type of research used is a quantitative experimental method with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. This study was conducted in Kampung Baru Berok, located in Siteba, Kurao Pagang Village, Nanggalo District, Padang City, West Sumatra Province. The subjects of this study were 27 adolescents from divorced families, selected using purposive sampling technique. The research instrument used was an emotional intelligence Likert scale, which had been tested for validity and reliability using Cronbach's alpha formula. The data analysis techniques used were descriptive statistics and the Wilcoxon test.

The average pretest score was in the low category, while the posttest score was in the high category. The results of the data analysis show a difference between pretest and posttest scores. Based on these scores, there is an increase in adolescents' emotional intelligence after the implementation of art therapy. Thus, art therapy is effective in improving the emotional intelligence of adolescents from divorced families.

**Keywords:** Art Therapy, Emotional Intelligence, Adolescents

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

UPPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Intervensi Terapi Seni dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Korban Perceraian di Kampung Baru Berok Siteba Padang Sumatera Barat” yang ditulis oleh Intan Purnama Dewi dengan NIM. 22060014. Pada program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasyah.

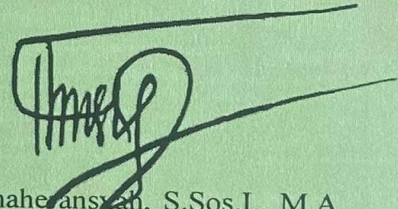
Padang, 11 Juni 2026

Pembimbing I



Fadil Maisepitan, S.Sos.I., M.Pd.  
NUPTK.2239769670130283

Pembimbing II



Thahe'ansyah, S.Sos.I., M.A.  
NUPTK. 9548765666130212

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggarudakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

### PERNYATAAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Intervensi Terapi Seni dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Korban Perceraian di Kampung Baru Berok Siteba Padang Sumatera Barat” ditulis oleh Intan Purnama Dewi, NIM. 22060014. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasyah yang dilaksanakan pada 28 April 2026.

Padang, 11 Juni 2026

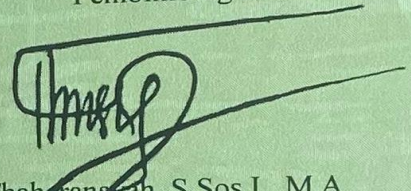
Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Pembimbing I



Fadil Maisseptian, S.Sos.I., M.Pd  
NUPTK. 2239769670130283

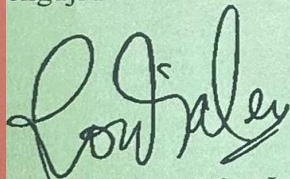
Pembimbing II



Thaheransyah, S.Sos.I., M.A  
NUPTK. 9548765666130212

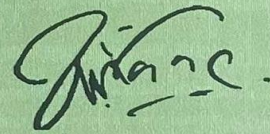
Anggota

Penguji I



Dr. Rosdialena, S.Sos.I., M.A.  
NUPTK. 6859761662210152

Penguji II



Anggi Fitria, S.Sos., M.Pd.  
NUPTK. 1547770671230363

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Syaifin Halim, M.A  
NUPTK. 2758761662130190

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, mengganggakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul “Intervensi Terapi Seni dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Korban Perceraian di Kampung Baru Berok Siteba Padang Sumatera Barat” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 11 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Intan Purnama Dewi  
NIM. 22060014

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Intervensi Terapi Seni dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Korban Perceraian di Kampung Baru Berok Siteba Padang Sumatera Barat”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A. yang telah memberikan fasilitas belajar yang layak kepada penulis selama menempuh pendidikan strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Syaflin Halim, M.A. yang telah memberikan pelayanan yang layak terkait pelaksanaan pendidikan dan administrasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yaitu Ibu Dr. Rosdialena, S.Sos.I., M.A yang telah mengkodinir dengan baik pelaksanaan perkuliahan selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Fadil Maiseptian, S.Sos.I., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I skripsi, serta Bapak Thaheransyah, S.Sos.I., M.A. selaku dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen serta semua karyawan/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
6. Kepada almarhumah mama tercinta, mama Rina Melati. Sosok yang menjadi panutan dalam menghadapi dunia keras, mengorbankan banyak hal untuk anaknya, mengajarkan untuk pantang menyerah, yang membuktikan bahwa menjadi single parents tidak tamat SD bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang Perguruan Tinggi, beribu maaf intan ucapkan ma, belum bisa menjadi anak yang baik, sekarang lihatlah anakmu bisa bertahan tanpa ada bahu mu ma.
7. Kepada saudara penulis, kakak hebatku Indah Purnama Sari, yang menjadi tulang punggung keluarga, pengganti mama disetiap langkah, mencintai adiknya dari pada diri sendiri, meski didikan nya keras, beliau menjadi tameng ketika adiknya terluka, terimakasih telah menjadi kakak terbaik di dunia, sudah memberikan cinta dan berkorban demi penulis, beribu maaf karna masih menjadi beban dalam hidupmu.
8. Adik penulis Bunga Dara Lestari, yang menjadi penyemangat hidup, memberikan motivasi serta semangat, terimakasih karna telah menjadi adik penulis. Dan keponakan Zidan Pratama Azhari, yang memberikan kebahagiaan dalam hidup penulis.
9. Kepada abang ipar Safprijadi, terimakasih telah menerima kekurangan, kelebihan dengan segala kasih sayang dan cinta yang diberikan kepada kakak Penulis, menjadi garda terdepan adiknya, mengusahakan yang terbaik untuk keluarga tanpa ayah ini, maaf jika langkah kecil ini masih menjadi bebanmu.

10. Kepada Angkatan 22 Bki dan Paskamu, serta sahabat penulis (nida,haryati,ratna,bela,azmi) dan sahabat kecil penulis (natasya) yang memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
11. Kepada Habib Akram, terimakasih telah menjadi partner bagian penting dalam perjalanan penulis, telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, menjadi pendengar yang baik, memberikan energi positif, dan berusaha selalu ada untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir, kepada diri sendiri yang sudah tertatih dari kecil, raga yang mau berjuang, raga yang berulang kali mencoba mati, tubuh kecil yang bermimpi besar. Intan Purnama Dewi terimakasih sudah tetap melangkah meski ragu, mau bertahan walau hampir menyerah menghadapi tekanan dan kondisi, terimakasih untuk tetap kuat hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar yang telah lama diperjuangkan. Ini adalah bukti nyata bahwa kamu mampu, meski tak sempurna yang penting, kamu telah memberikan yang terbaik. Tetaplah kuat dan hebat, Dimana pun kamu jangan lupa merayakan dirimu sendiri.

menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan, mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain dan juga penulis menerima segala kritik dan saran untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan oleh Allah SWT yang berlipat ganda. *Aamiin allahumma aamiin.*

Padang, 11 Juni 2026

Penulis

Intan Purnama Dewi  
22060014

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>i</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>  | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>x</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                      |           |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                       |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....   | 1         |
| B. Identifikasi Masalah.....                                   | 12        |
| C. Rumusan Masalah.....  | 13        |
| D. Batasan Masalah .....                                       | 13        |
| E. Tujuan Penelitian .....                                     | 14        |
| F. Manfaat Penelitian .....                                    | 14        |
| G. Defenisi Operasional.....                                   | 15        |
| H. Sistematika Penulisan .....                                 | 16        |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                             | <b>18</b> |
| A.Kecerdasan Emosional .....                                   | 18        |
| 1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....                       | 18        |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....          | 21        |
| 3. Aspek -aspek Kecerdasan Emosional.....                      | 28        |
| 4. Penting nya Kecerdasan Emosional Bagi Remaja .....          | 30        |
| 5. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional .....                | 31        |
| B.Terapi Seni .....  | 37        |
| 6. Pengertian Terapi Seni.....                                 | 37        |
| 7. Manfaat Terapi Seni.....                                    | 38        |
| 8. Langkah-Langkah Terapi Seni .....                           | 40        |
| 9. Teknik-Teknik dalam Terapi Seni.....                        | 43        |
| 10. Hubungan antara Terapi Seni dan Kecerdasan Emosional ..... | 44        |
| C.Penelitian Relevan.....                                      | 45        |
| D.Kerangka Konseptual .....                                    | 47        |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

|  |           |
|--|-----------|
| E.Hipotesis .....                          | 48        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b> | <b>50</b> |
| A.Jenis Penelitian .....                   | 50        |
| B.Tempat dan Waktu Penelitian .....        | 50        |
| C.Subjek Penelitian.....                   | 52        |
| D.Teknik Pengumpulan Data .....            | 52        |
| E.Teknik Analisis Data.....                | 58        |
| F.Pelaksanaan Penelitian .....             | 59        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>       | <b>63</b> |
| A.Deskripsi Lokasi Penelitian.....         | 63        |
| B.Hasil pelaksanaan penelitian .....       | 63        |
| C.Pembahasan .....                         | 73        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                 | <b>94</b> |
| A. Kesimpulan.....                         | 94        |
| B. Saran.....                              | 96        |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual .....  | 47 |
| Gambar 2. Diagram Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kecerdasan Emosional.. | 70 |

### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Kisi-Kisi Kecerdasan Emosional.....                                | 51 |
| Tabel 2. Skor Skala <i>Likert</i> .....                                     | 53 |
| Tabel 3. Kategorisasi dan Interval Kecerdasan Emosional .....               | 53 |
| Tabel 4. Hasil Uji Validitas Data .....                                     | 55 |
| Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Data .....                                  | 57 |
| Tabel 6. Hasil Pengukuran Kecerdasan Emosional .....                        | 63 |
| Tabel 7. Hasil Kategorisasi dan Interval Kecerdasan Emosional.....          | 64 |
| Tabel 8. Hasil Pretest Kecerdasan Emosional .....                           | 64 |
| Tabel 9. Kategorisasi dan Interval Kecerdasan Emosional .....               | 65 |
| Tabel 10. Hasil <i>Posstest</i> Kecerdasan Emosional.....                   | 66 |
| Tabel 11. Hasil Kategorisasi dan Interval Kecerdasan Emosional .....        | 67 |
| Tabel 12. Perbandingan Skor Pretest dan Posstest .....                      | 68 |
| Tabel 13. Kategorisasi dan Interval Perbandingan Kecerdasan Emosional ..... | 69 |
| Tabel 14. Hasil Analisis Wicoxon Signed Rank Tes Kecerdasan Emosional.....  | 71 |
| Table 15. Deskriptif Pretest .....  | 71 |
| Tabel. 16. Deskriptif Posstest .....  | 72 |
| Tabel 17. Perubahan Prilaku Sebelum dan Sesudah Treatment .....             | 83 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Remaja yang mengalami perceraian orang tua sering menghadapi berbagai permasalahan psikologis yang rumit. Berdasarkan fenomena yang banyak ditemukan di lapangan, remaja yang menjadi korban perceraian umumnya kesulitan dalam mengendalikan emosi mereka. Mereka kerap menunjukkan perilaku impulsif, mudah tersulut emosi, menarik diri dari lingkungan sosial, serta mengalami hambatan dalam menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Kondisi ini mengindikasikan adanya gangguan pada kecerdasan emosional mereka (Mahyuddin, 2025a).

Dalam kasus nyata, perubahan perilaku remaja akibat perceraian orang tua tampak cukup drastis. Remaja yang sebelumnya ceria dan berprestasi bisa berubah menjadi pendiam, prestasi akademiknya menurun, dan lebih memilih menyendiri. Sebagian menunjukkan kemarahan yang berlebihan terhadap hal-hal kecil, sulit menerima kritik, serta menyalahkan diri sendiri atas perpisahan orang tuanya. Beberapa di antaranya juga mengalami gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, serta memperlihatkan gejala depresi dan kecemasan yang tinggi (Handayani & Dian, 2024)

Di lingkungan sekolah, guru Bimbingan dan Konseling sering melaporkan bahwa siswa dari keluarga broken home mengalami penurunan prestasi, kesulitan fokus belajar, dan menunjukkan perilaku bermasalah. Ada yang menjadi agresif serta sering berkonflik dengan teman sebaya, sebagian lainnya

justru tertutup dan menghindari interaksi sosial. Mereka juga tampak kesulitan mengekspresikan perasaan, memiliki empati yang rendah, kurang motivasi, serta tidak mampu menghadapi tekanan atau stres dengan baik (Zuyina, 2025).

Hasil observasi di sejumlah sekolah memperlihatkan bahwa remaja korban perceraian cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Mereka merasa tidak berharga, tidak dicintai, dan kehilangan kepercayaan terhadap hubungan sosial. Dalam pergaulan dengan teman sebaya, mereka sering bersikap curiga, sulit percaya pada orang lain, atau sebaliknya terlalu bergantung untuk mendapatkan pengakuan emosional. Pola-pola ini menunjukkan adanya gangguan dalam kecerdasan emosional, terutama pada aspek kesadaran sosial dan pengelolaan hubungan (Natalia & Vidya, 2024a).

Kecerdasan emosional berperan penting dalam keberhasilan hidup seseorang, bahkan lebih dominan dibandingkan kecerdasan intelektual (IQ). Gangguan kecerdasan emosional pada masa remaja dapat berdampak panjang terhadap kemampuan mereka menjalin relasi, mengelola stres, mengambil keputusan, serta meraih kesuksesan di masa depan. Perceraian orang tua menjadi pengalaman traumatis yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional di masa krusial pembentukan identitas diri (Dewinda, 2024).

Fenomena sosial juga memperlihatkan bahwa remaja dari keluarga broken home lebih rentan terlibat dalam perilaku berisiko, seperti penggunaan narkoba, merokok, minum alkohol, pergaulan bebas, dan kenakalan remaja sebagai bentuk pelarian dari tekanan emosional. Data Badan Narkotika Nasional (BNN)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

menunjukkan bahwa sekitar 40% remaja pengguna narkoba berasal dari keluarga yang disfungsi, termasuk keluarga yang bercerai. Fakta ini menunjukkan betapa pentingnya memahami secara mendalam pengaruh perceraian orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja (Abdurahman, 2024).

Situasi di Indonesia semakin diperburuk dengan minimnya layanan dukungan psikologis bagi remaja korban perceraian. Banyak orang tua lebih berfokus pada penyelesaian hukum dan ekonomi, sementara dampak emosional pada anak diabaikan. Selain itu, stigma sosial terhadap perceraian membuat para remaja enggan mencari bantuan atau bercerita tentang perasaan mereka, sehingga akhirnya mereka menanggung beban emosional sendirian tanpa dukungan yang memadai (Jannah, 2024).

Di era digital saat ini, bentuk ekspresi remaja korban perceraian juga mengalami perubahan. Banyak di antara mereka yang menyalurkan kesedihan, kemarahan, atau kebingungan melalui media sosial secara tidak sehat, misalnya dengan mengunggah konten negatif, melakukan *cyberbullying*, atau mencari validasi berlebihan di dunia maya. Beberapa bahkan mengalami kecanduan media sosial sebagai bentuk pelarian dari kenyataan keluarga yang berantakan. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan kecerdasan emosional mereka juga tampak dalam perilaku digital (Ngatini, 2025a).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di lapangan, ditemukan kondisi yang cukup memprihatinkan pada remaja yang menjadi korban perceraian orang tua. Mereka menunjukkan berbagai tanda yang mengindikasikan adanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



gangguan serius pada aspek kecerdasan emosional. Pertama, remaja dalam situasi ini sering mengalami hambatan dalam menjalin hubungan sosial. Mereka cenderung menarik diri dari lingkungan, menghabiskan waktu di kamar, serta menghindari interaksi dengan teman sebaya maupun anggota keluarga. Sikap menutup diri tersebut merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri yang kurang adaptif, karena remaja merasa tidak mampu menghadapi realitas sosial sehingga memilih menjauh dari dunia luar (Gainau, 2015a).

Kedua, perilaku menangis berlebihan dan berkepanjangan juga sering muncul pada remaja yang orang tuanya bercerai. Mereka mengalami kesedihan mendalam dan kesulitan mengendalikan emosi negatif yang dirasakan. Tangisan yang tidak terkontrol menunjukkan lemahnya kemampuan regulasi emosi, salah satu komponen utama dari kecerdasan emosional. Dalam kondisi ini, remaja seolah terjebak dalam pusaran kesedihan tanpa memiliki kemampuan untuk mengatasi atau keluar dari situasi emosional yang menekan tersebut (Wulandari, 2021)

Ketiga, fenomena yang paling mengkhawatirkan adalah munculnya perilaku melukai diri sendiri (*self-harm*). Beberapa remaja diketahui melakukan tindakan seperti menggores kulit dengan benda tajam, membenturkan kepala, atau mencabuti rambut sebagai bentuk pelampiasan emosi yang tidak mampu diungkapkan secara sehat. Tindakan tersebut menjadi indikator adanya gangguan serius dalam kecerdasan emosional, di mana remaja gagal mengenali, memahami, serta mengelola emosi negatif yang dirasakan, sehingga mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



menyalurkannya melalui rasa sakit fisik sebagai cara untuk menenangkan atau mengekspresikan penderitaan emosional (Ulfa & Kristinawati, 2025).

Keempat, penurunan prestasi akademik juga tampak menjadi masalah yang konsisten. Remaja korban perceraian kerap mengalami kesulitan berkonsentrasi, tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sering absen dari sekolah, serta menunjukkan penurunan nilai yang signifikan dibandingkan sebelum perceraian terjadi. Hal ini bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelektual, melainkan akibat ketidakmampuan dalam mengatur stres, menjaga motivasi diri, dan mengelola emosi yang akhirnya menghambat proses belajar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa gangguan kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap pencapaian akademik (Afharrozi, 2024).

Peningkatan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang dirancang secara terstruktur. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah pengembangan kesadaran diri, di mana individu dianjurkan untuk menyediakan waktu melakukan refleksi terhadap emosi serta respons yang ditunjukkan dalam beragam situasi, misalnya melalui kegiatan penulisan jurnal harian. Selain itu, kemampuan mengelola emosi juga memiliki peran penting, individu dapat mempelajari teknik-teknik relaksasi seperti meditasi atau latihan pernapasan guna membantu mereduksi stres dan mengendalikan emosi negatif. Komponen penting lain adalah empati, yang dapat ditingkatkan melalui praktik mendengarkan secara aktif serta upaya memahami sudut pandang dan kondisi emosional orang lain (Shofia & Nuranisa, 2025).

Selanjutnya, keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui keterlibatan dalam interaksi sosial yang efektif, misalnya dengan berpartisipasi dalam kelompok atau organisasi yang memberikan kesempatan untuk memperkuat hubungan interpersonal. Selain itu, memperkaya pemahaman melalui literatur mengenai kecerdasan emosional mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait pengelolaan emosi dan dinamika hubungan sosial. Terakhir, kemampuan untuk tetap sabar dalam menghadapi situasi yang memicu emosi juga perlu dilatih, sehingga individu dapat merespons secara lebih tenang (Anshori, 2025).

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten, mampu mengalami peningkatan yang bermakna dalam kecerdasan emosional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan interpersonal serta kualitas hidup secara keseluruhan.

Melihat dampak yang serius dari gangguan kecerdasan emosional pada remaja korban perceraian, dibutuhkan intervensi yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan emosional tersebut. Namun, pendekatan tradisional seperti konseling verbal sering kali kurang efektif, terutama bagi remaja yang mengalami kesulitan mengekspresikan emosi secara lisan. Remaja yang mengalami trauma akibat perceraian sering kali memperlihatkan gejala *alexithymia*, yaitu kesulitan mengenali dan mengungkapkan emosi dengan kata-kata. Oleh karena itu, diperlukan media alternatif yang lebih aman dan nyaman untuk menyalurkan perasaan mereka (Miskanik, 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Islam sebagai agama yang paripurna telah menyediakan pedoman menyeluruh untuk mengatur kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pengendalian emosi dan pembinaan jiwa. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286, Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya ia mendapat (pahala dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa dari kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi kaum yang kafir.'*

Ayat ini menegaskan bahwa setiap ujian yang diberikan Allah, termasuk peristiwa seperti perceraian dalam rumah tangga, selalu sejalan dengan kapasitas manusia untuk menghadapinya, asalkan dijalani sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Namun, ketika perceraian tidak dapat dihindari, Islam tetap memberikan arahan dalam menghadapi konsekuensinya, terutama yang berkaitan dengan anak-anak. Dalam Surah At-Talaq ayat 6, Allah SWT berfirman:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلًا فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بِبَنَاتِكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاسَرْتُمْ فَسَتُرْضِعْ لَهُ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾

*Artinya: " Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu, dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan. Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu, maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik. Dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya."*

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam proses perceraian, perhatian terhadap kesejahteraan dan hak anak harus menjadi prioritas utama. Anak remaja yang menjadi korban perceraian menghadapi pergolakan emosi yang berat, terlebih karena masa remaja merupakan tahap kritis dalam perjalanan menuju kedewasaan, yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah terapi seni (*art therapy*). Terapi ini merupakan bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni seperti menggambar, melukis, membuat kolase, atau aktivitas kreatif lainnya sebagai

sarana ekspresi emosi, pemrosesan pengalaman traumatis, dan penyembuhan emosional. Menurut Malchiodi, terapi seni memberikan cara nonverbal untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan perasaan yang sulit disampaikan melalui kata-kata, sehingga sangat sesuai bagi remaja yang mengalami hambatan komunikasi emosional (Prameswari, 2025).

Dalam praktiknya, penerapan terapi seni bagi remaja yang mengalami dampak perceraian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan dan memanfaatkan beragam teknik. Berbagai pendekatan, seperti menggambar struktur keluarga, membuat peta emosi menggunakan warna, merancang simbol yang merepresentasikan kekuatan personal, menyusun kolase terkait identitas diri, maupun melukiskan harapan mengenai masa depan, dapat diadaptasikan berdasarkan kebutuhan masing-masing remaja (Waty, 2024).

Terapis seni yang memiliki kompetensi profesional dapat memanfaatkan karya seni tersebut sebagai medium untuk membuka ruang dialog mengenai emosi yang sulit diungkapkan, mengidentifikasi pola pikir yang maladaptif, serta membantu remaja membangun narasi yang lebih konstruktif mengenai pengalaman perceraian yang mereka alami (Edy, 2025).

Perlu ditekankan bahwa terapi seni bukan sekadar aktivitas kreatif yang bersifat rekreasional, melainkan suatu proses terapeutik yang terstruktur dan difasilitasi oleh tenaga profesional yang terlatih. Terapis seni memiliki pemahaman mendalam mengenai aspek psikologi, tahapan perkembangan individu, teori-teori terapi, serta pengetahuan tentang media seni dan proses kreatif. Dengan kompetensi tersebut, terapis mampu membangun lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



terapeutik yang aman, memfasilitasi eksplorasi emosional melalui kegiatan seni, serta membantu klien memaknai karya seni yang dihasilkan sesuai dengan tujuan intervensi (Lianawati, 2024).

Terapi seni memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja. Pertama, terapi ini menyediakan ruang ekspresi yang aman dan bebas dari penilaian, sehingga remaja dapat menyalurkan emosi seperti marah, sedih, takut, atau bingung melalui proses kreatif tanpa tekanan verbal. Proses penciptaan karya seni juga memiliki efek katarsis yang membantu mengeluarkan emosi terpendam serta mengurangi ketegangan batin (Zannatunnisya, 2024).

Kedua, kegiatan seni dapat membantu meningkatkan kesadaran diri emosional. Saat remaja membuat karya seni, mereka memproyeksikan perasaan batin ke dalam bentuk visual yang dapat dilihat dan direfleksikan bersama terapis. Melalui diskusi mengenai karya tersebut, remaja belajar mengenali, menamai, dan memahami emosi yang mereka rasakan, serta memperkaya kosa kata emosional yang sebelumnya terbatas (Aqib, 2025).

Ketiga, terapi seni melatih kemampuan pengendalian emosi. Proses kreatif menuntut kesabaran, konsentrasi, dan pengaturan diri, sehingga remaja belajar menahan impuls, menghadapi frustrasi, dan menyalurkan emosi negatif dengan cara yang lebih konstruktif. Dengan demikian, kegiatan seni menjadi alternatif yang lebih sehat dibandingkan perilaku menyakiti diri (Cahyono, 2025).

Keterlibatan keluarga juga berperan signifikan dalam proses terapi seni. Meskipun orang tua sedang berada dalam situasi perceraian, pemahaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



mereka terhadap proses terapi serta dukungan terhadap perkembangan anak dapat meningkatkan keberhasilan intervensi. Beberapa bentuk terapi seni bahkan memasukkan sesi keluarga, di mana seluruh anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam aktivitas seni bersama, sehingga membuka peluang komunikasi dan memperkuat pemahaman di tengah dinamika keluarga yang menantang (Herawati & Adab, 2024).

Dengan mempertimbangkan kompleksitas pengaruh perceraian terhadap kecerdasan emosional remaja serta potensi terapi seni sebagai intervensi yang holistik dan mudah diakses, kajian mendalam mengenai perancangan serta implementasi terapi seni yang efektif bagi kelompok ini menjadi sangat relevan. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme kerja terapi seni dalam meningkatkan komponen-komponen kecerdasan emosional, identifikasi teknik-teknik yang paling efektif, serta penyusunan protokol intervensi yang terstandarisasi namun tetap fleksibel sesuai kebutuhan individu, akan memberikan kontribusi yang penting bagi bidang psikologi klinis dan konseling, khususnya dalam penyediaan layanan kesehatan mental bagi remaja di Indonesia (Nirsal, 2024).

Tindakan intervensi terapi seni menjadi penting karena dapat membantu remaja mengekspresikan perasaan yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Melalui kegiatan menggambar, melukis, membuat kolase, atau bentuk seni lainnya, remaja memperoleh media yang aman dan nyaman untuk menyalurkan emosi yang terpendam akibat perceraian orang tua. Proses ini dapat membantu mereka mengenali, memahami, dan menerima emosi yang dirasakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Intervensi terapi seni juga penting karena pendekatan ini bersifat non-verbal dan tidak menghakimi, sehingga cocok digunakan pada remaja korban perceraian yang sering mengalami kesulitan untuk menceritakan pengalaman atau perasaannya secara langsung. Melalui proses kreatif, remaja dapat mengembangkan kemampuan refleksi diri dan menemukan cara-cara positif dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

Dengan demikian, penerapan terapi seni sebagai strategi untuk meningkatkan kecerdasan emosional remaja korban perceraian menjadi sangat relevan. Pendekatan ini tidak hanya menangani gejala-gejala yang tampak seperti isolasi sosial, tangisan berlebihan, perilaku menyakiti diri, dan penurunan prestasi akademik tetapi juga menyentuh akar permasalahan utama, yaitu rendahnya kecerdasan emosional yang menyebabkan remaja kesulitan mengelola emosi serta menghadapi tantangan hidup mereka (Lubis, 2020).

### B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu usaha atau tindakan yang digunakan untuk mencari, menemukan, serta mencatat informasi terkait dengan data dan fakta yang ditemukan. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya, mengurung diri dalam kamar, tidak mau berinteraksi dengan siapapun.
2. Remaja yang menangis hampir setiap hari, berwajah murung, kadang tertawa kadang menangis

3. Remaja yang setres karna dimarahi ibunya walaupun dia tidak bersalah, jadi bahan ghibah Masyarakat kampung dengan keadaan keluarganya.
4. Remaja yang merasa depresi karena sudah capek menjadi pelampiasan ibunya sehingga sering menarik narik rambutnya, membenturkan kepalanya ke dinding dan hampir ingin melukai dirinya dengan benda benda tajam.

### C. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, serta untuk menghindari terlalu jauhnya penafsiran yang diuraikan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai: intervensi terapi seni dalam meningkatkan kecerdasan emosional remaja korban penceraian di Kampung Baru Berok Siteba Sumatera Barat.

### D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar lebih focus pada topik yang ingin dicapai dan menghindari pembahasan yang terlalu luas jadi Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecerdasan emosional remaja korban penceraian sebelum diberikan terapi seni
2. Bagaimana kecerdasan emosional remaja korban penceraian sesudah diberikan terapi seni?
3. Bagaimana perbedaan kecerdasan emosional remaja korban perceraian sebelum dan sesudah diberikan terapi seni?

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## E. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan atau peningkatan kecerdasan emosional remaja korban penceraian di Kampung Baru Berok Siteba sebelum dan sesudah digunakannya terapi seni.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kecerdasan emosional remaja korban penceraian sebelum digunakannya terapi seni
2. Mengetahui kecerdasan emosional remaja korban penceraian sesudah digunakannya terapi seni.
3. Mengetahui perbedaan kecerdasan emosional remaja korban penceraian sebelum dan sesudah digunakannya terapi seni.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

secara teoritis penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan dan bisa dijadikan referensi mengenai terapi seni dalam meningkatkan kecerdasan emosional korban penceraian bagi peneliti selanjutnya terutama bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai praktek keilmuan serta bahan acuan dalam pelaksanaan konseling terhadap permasalahan Ketika melakukan penelitian.

#### b. Bagi Remaja korban penceraian

Penelitian ini dapat memberikan alternatif bentuk intervensi yang efektif untuk membantu remaja mengatasi persoalan emosional serta mengembangkan aspek kecerdasan emosional mereka.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan mengenai pentingnya peran dukungan emosional terhadap anak pasca-perceraian serta mengenalkan terapi seni sebagai salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan.

d. Bagi Konselor

Menyediakan panduan aplikatif terkait penerapan teknik terapi seni dalam penanganan kasus remaja yang mengalami dampak psikologis akibat perceraian orangtua.

## G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah pengertian secara menyeluruh tentang variable yang digunakan. Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memaknai penulisan ini oleh pembaca, disebabkan istilah-istilah yang digunakan, maka hal itu perlu didefenisikan secara khusus. Defenisi operasional yang harus diperjelas dalam penelitian ini adalah:

### 1. Terapi Seni

Menurut Malchiodi (2012), terapi seni merupakan suatu bentuk layanan kesehatan mental yang memanfaatkan proses kreatif dalam kegiatan berkarya seni sebagai sarana untuk meningkatkan serta

memulihkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional pada individu dari berbagai kelompok usia.

## 2. Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2015), kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali, memaknai, serta mengatur emosi diri, sekaligus keterampilan untuk mengamati, memahami, dan memengaruhi kondisi emosional orang lain

### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah terdiri dari lima komponen, yaitu sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan teori menjelaskan tentang *pertama*, pengertian kecerdasan emosional, factor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, pentingnya kecerdasan emosional bagi remaja, cara meningkatkan kecerdasan emosional. *kedua*, pengertian terapi seni, manfaat terapi seni, langkah-langkah terapi seni, teknik-teknik terapi seni, hubungan terapi seni dan kecerdasan emosional, *ketiga*, kerangka konseptual. *keempat*, hipotesis.

**BAB III:** Metode penelitian, menjabarkan tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.